

PROGRAM SATU HARI BERBAHASA INDONESIA (Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Baku Anak di TK Mawar - Cikalong)

Imas Masitoh, Aang Andi Kuswandi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul 'Ulama Al-Farabi Pangandaran
imasmasitohigasatu@gmail.com, aang@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRAK: TK Mawar - Cikalong menjadi salah satu sekolah yang menerapkan program satu hari berbahasa Indonesia. Program ini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, karena bahasa Indonesia merupakan media komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan program satu hari berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di TK Mawar - Cikalong sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari perbandingan kuantitas anak yang sudah bisa berkomunikasi, bertanya, mengeluarkan pendapat, dan menyebutkan obyek di sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik lebih banyak ketimbang yang kurang baik; 2) Hambatan yang dialami dalam penerapan program yaitu guru belum menjelaskan secara efektif pentingnya penggunaan bahasa Indonesia kepada anak, sehingga seringkali anak masih menggunakan bahasa Sunda ketika proses pembelajaran.

Keyword: Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Program Bahasa

ABSTRACT: Mawar Kindergarten - Cikalong is one of the schools that implements the one-day Indonesian language program. This program aims to make children able to communicate with a wider environment because Indonesian is the main communication medium for the Indonesian people. The research method used is descriptive qualitative research. The results showed that 1) The implementation of the one-day Indonesian language program for children aged 5-6 years at Kindergarten Mawar - Cikalong has been running quite well. This can be seen from the comparison of the number of children who are able to communicate, ask questions, express opinions, and mention objects around them using Indonesian well more than those who are not good enough; 2) The obstacle experienced in implementing the program is that the teacher has not effectively explained the importance of using Indonesian to children so that often children still use Sundanese when the learning process in class.

Keywords:

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari Bahasa merupakan alat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain untuk dapat menyampaikan pikiran, perasaan kepada orang lain. Bahasa menentukan bahwa seseorang dapat bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, hal ini benar karena tanpa bahasa orang tidak akan mungkin dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan bahasa dimiliki oleh seorang berkembang sejak usia dini, dan jika dilihat dari segi usia maka perkembangan bahasa yang paling signifikan terjadi pada usia 4 sampai 5 tahun.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi bahasa salah satunya adalah bahasa daerah yang sering dipergunakan oleh keluarga dan lingkungan tempat tinggal seseorang. hal ini juga yang menjadi dasar bahwa anak usia dini kerap Lebih memahami bahasa daerah dibanding dengan bahasa Indonesia, karena bahasa yang ditangkap oleh Indra anak tersebut ialah bahasa daerah. Kondisi ini tentu menentukan lembaga pendidikan menjadi satu wadah untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa. tidak bisa terjadi begitu saja tentu perlu ada program khusus di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa bagi anak-anak.

Terdapat banyak ragam program yang dilakukan salah satunya adalah program 1 hari berbahasa Indonesia. program ini telah diterapkan oleh TK Mawar - Cikalong dan TK lainnya. Program 1 hari berbahasa Indonesia merupakan program yang tujuannya adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, sebab kerap kali siswa mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan keluarga tetapi sulit berkomunikasi dengan baik di lingkungan secara luas. Intinya tanpa penguasaan Mbak bahasa Indonesia yang baik tentu anda akan mengalami kesulitan dalam hal mencapai perkembangan perkembangan lainnya. Bahkan dalam belajar pun akan mengalami kesulitan terutama dalam mengakses sumber-sumber belajar dari segala informasi yang banyak disajikan dalam versi bahasa Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan: "Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya daerah. Hal tersebut sesuai dengan isi sumpah pemuda yang berbunyi: "Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia."

Selain itu kesulitan anak dalam menguasai kemampuan berbahasa yang baik dan benar juga disebabkan karena pembelajaran lebih cenderung mengarah kepada aspek kognitif di banding keterampilan bahasa secara langsung. Keterampilan membaca memang di sangat diperlukan, namun di samping itu siswa juga perlu untuk menguasai keterampilan berkomunikasi atau berbicara kepada orang lain. Oleh karena itu untuk memberikan wadah dan fasilitas siswa dapat berkomunikasi kepada orang lain maka TK ini menyediakan satu waktu yang dibutuhkan untuk aktivitas siswa berkomunikasi baik kepada guru dan orang lain.

Berkaitan dengan perkembangann bahasa anak usia dini, pada dasarnya terdapat tahapan-tahapan tertentu, yakni

1. Tahap Pralinguistik: Tahap pralinguistik lazimnya dimiliki oleh AUD berusia 0-1 tahun. Anak di umur ini oleh para ahli dianggap belum dapat berbahasa, walaupun mereka sudah mampu mengeluarkan bunyi-bunyi. Artinya adalah anak belum mampu mengucapkan “bahasa ucapan” seperti ucapan oleh orang dewasa.
 - a. Tahap meraban pertama (0-6) bulan. Pada tahap ini selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi dengan menangis, mendekut, mendenguk, menjerit, dan tertawa.
 - b. Tahap meraban kedua (6-12) bulan. Pada tahap ini anak mulai aktif karena aspek fisik anak sudah jauh lebih baik seperti untuk mampu melakukan gerakan-gerakan seperti memegang dan mengangkat benda.
2. Tahap Linguistik: Tahap linguistik umumnya dialami anak mulai umur 1-5 tahun. Anak sudah mulai dianggap dapat mengucapkan bahasa ucapan yang menyerupai orang dewasa. Para ahli pada tahap ini membagi ke dalam empat bagian.
 - a. Tahap holofrastik (tahap linguistik pertama 1-2 tahun). Tahap ini adalah tahap di mana anak sudah mulai mengucapkan suku kata.
 - b. Ucapan-ucapan dua kata. Tahap linguistik kedua ini biasanya mulai menjelang tahun kedua. Komunikasi yang ia sampaikan adalah bertanya dan meminta.
 - c. Pengembangan tata bahasa (2,5-5 tahun). Perkembangan bahasa pada tahap ini bervariasi, hal ini bergantung pada perkembangan-perkembangan sebelumnya yang dialami anak.
 - d. Tata bahasa menjelang dewasa. Tahap perkembangan bahasa anak yang keempat ini biasaya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 5-10 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa

yang rumit.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan bahasa anak berdasarkan bertambahnya usia, selain itu perkembangan kemampuan berbahasa anak juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat melalui pancaindera.

Pada usia 4-5 tahun anak memiliki kemampuan perkembangan bahasa yang sangat bagus. Owens (dalam Kurnia, 2009: 37) menunjukkan bahwa, anak usia 4-5 tahun memperkaya kosa katanya melalui pegulangan-pengulangan. Biasanya anak akan mengulangi kata-kata yang unik, bahkan ketika mereka belum memahami arti kata tersebut. Pemahaman mengenai makna kata akan didapatkan melalui pengulangan-pengulangan yang didengarnya. Menurut Doherty, Jonathan, dan Hughes (dalam Alfin, dkk, 2018: 272), pada usia ini anak berada pada tahap kesadaran metalinguistik, yaitu keadaan dimana anak menyadari bahwa bahasa merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi.

Pada usia 5 tahun anak biasanya suka mendialogkan aktivitas kesehariannya, seperti mendialogkan permainan-permainannya. Menurut Saddhono dan Slamet (2012) anak hampir menguasai 800an kata di usia ini. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 menjelaskan tingkat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Menerima Bahasa	Mengungkapkan Bahasa
a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	a. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
b. Memahami aturan dalam suatu permainan.	b. Mengekspresikan ide dengan banyak kata-kata kepada orang lain.
c. Mengulang kalimat yang lebih kompleks	c. Menjawab pertanyaan dengan jawaban yang lebih kompleks.
	d. Berkomunikasi secara lisan.
	e. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Sesuai dengan yang tertera pada kurikulum 2013 anak usia 5-6 tahun berada pada fase ekspresif, yaitu anak sudah bisa mengungkapkan keinginannya terhadap sesuatu, penolakannya, dan pendapatnya secara lisan. Perkembangan bahasa sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: Kosa kata, berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat, sintaksis (tata bahasa), anak menggunakan bahasa lisan berdasarkan yang dicontohnya, Semantika artinya penggunaan kata sesuai tujuan, sudah dapat

mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat.

Namun tentu saja semua perkembangan itu tidak lah dapat terjadi secara alami begitu saja, agar perkembangannya menjadi lebih baik tentu perlu ada upaya yang dilakukan guru seperti rekayasa pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dengan mudah untuk diterima oleh siswa. Maka dari itu penelitian ini menganalisis penerapan program satu hari berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan bahasa baku anak (Studi Kasus di TK Mawar - Cikalong)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penggambaran secara jelas dan runtut, terkait penerapan program satu hari berbahasa Indonesia terhadap kemampuan bahasa baku. Lokasi penelitian yaitu di TK Mawar - Cikalong. TK Mawar dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi salah satu TK yang menerapkan program satu hari berbahasa Indonesia, guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak.

Subyek penelitian adalah seluruh siswa di TK Mawar - Cikalong yang berjumlah 28 anak. Penelitian dimulai sejak Maret - April 2021, dengan mengadakan beberapa kali pengamatan di TK Mawar - Cikalong. Di masa pandemi ini, sekolah membatasi kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan setiap dua kali dalam seminggu. Saat pembelajaran tatap muka itulah program berbahasa Indonesia dimaksimalkan oleh para pengajar.

Penggalian data dilakukan dengan melakukan pengamatan (observasi). Analisis data dilakukan sesuai dengan analisis penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011: 246). Sedangkan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, triangulasi data dan pengecekan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dijabarkan ke dalam 2 bagian, yaitu penerapan program dan hambatan program tersebut. Berikut hasil penelitian yang berhasil didapatkan.

Penerapan Program Satu Hari Berbahasa Indonesia

Di masa pandemi ini, penerapan program satu hari berbahasa Indonesia

dijalankan ketika pembelajaran tatap muka di sekolah. Pengamatan dilakukan kepada guru dan murid di TK Mawar - Cikalong. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap Guru

a. Guru Melatih Kemampuan Anak Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Indonesia

Pada saat pembelajaran secara tatap muka guru melatih kemampuan anak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan yaitu, berkomunikasi secara lisan dengan anak menggunakan bahasa Indonesia, menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sederhana yang dimengerti anak, mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari anak menggunakan bahasa Indonesia, dan mengajak anak menulis dan berhitung menggunakan bahasa Indonesia.

b. Guru Melatih Anak Untuk Bertanya Secara Sederhana Menggunakan Bahasa Indonesia

Ketika proses pembelajaran tatap muka, guru menumbuhkan suasana menyenangkan dan ceria yang bertujuan untuk menarik antusiasme anak. Guru memberikan contoh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak. Antusiasme belajar akan membuat anak merasa nyaman dan tidak sungkan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru

c. Guru Melatih kemampuan anak menyatakan pendapat secara sederhana menggunakan bahasa Indonesia

Untuk melatih kemampuan anak menyatakan pendapat menggunakan bahasa Indonesia, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana dan meminta tanggapan dari anak-anak. Guru akan membantu anak ketika mereka kesulitan dalam menerjemahkan sesuatu atau suatu kata ke dalam bahasa Indonesia. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan juga dilakukan oleh guru agar anak merasa nyaman dan tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran

d. Guru Melatih Kemampuan Anak Menyebutkan obyek di sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia

Guru berusaha mengaitkan pembelajaran di kelas dengan sesuatu yang ada di sekitar anak. Guru akan meminta anak untuk menyebutkan nama-nama obyek tertentu dengan menggunakan bahasa Indonesia, seperti pensil, bolpon, penggaris, kotak pensil, dan lainnya. Pengaitan dengan sesuatu yang ada di sekitar anak biasa tergantung dari tema pembelajaran saat itu.

2. Pengamatan terhadap Anak

Hasil pengamatan terhadap perkembangan berbahasa anak akan ditampilkan dalam bentuk diagram berdasarkan 3 skala, yaitu sangat baik, sedang, dan kurang baik.

a. Anak Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Indonesia

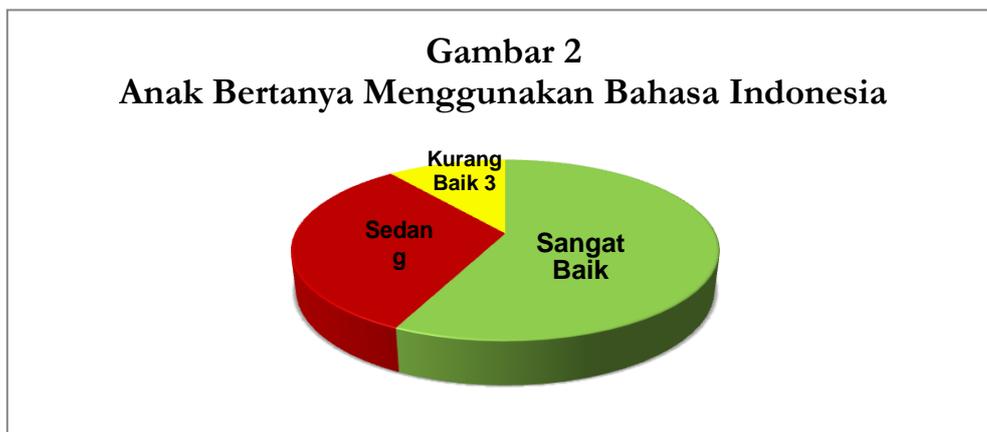
Di kelas guru mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini agar anak memberikan feedback dengan berbahasa Indonesia juga, baik ketika berkomunikasi dengan guru maupun dengan anak yang lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 28 anak terdapat 14 anak yang masuk kategori berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan sangat baik, 9 anak yang masuk kategori sedang, dan 5 anak yang masuk kategori kurang baik.

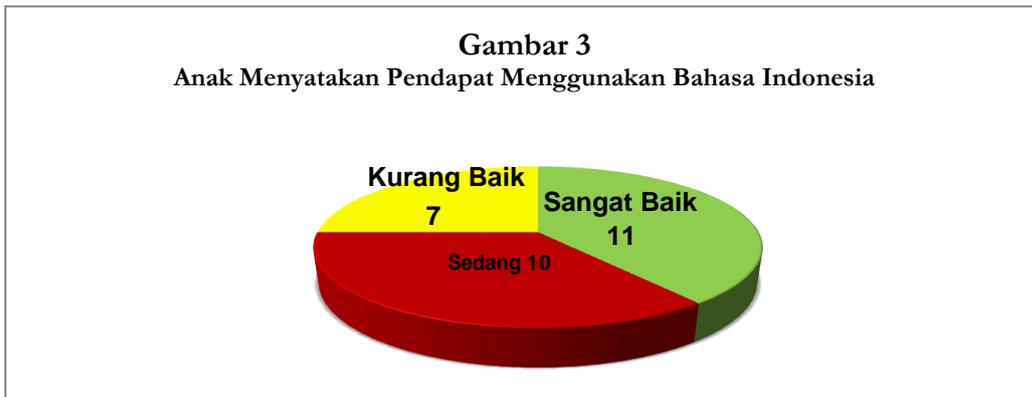
b. Anak Bertanya Secara Sederhana Menggunakan Bahasa Indonesia

Ketika pembelajaran berlangsung, seringkali anak bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan guru. Intensitas penggunaan bahasa Indonesia dipakai oleh anak ketika bertanya akan ditampilkan dalam diagram berikut.



Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 28 anak terdapat 16 anak yang masuk kategori bertanya menggunakan bahasa Indonesia dengan sangat baik, 9 anak yang masuk kategori sedang, dan 3 anak yang masuk kategori kurang baik.

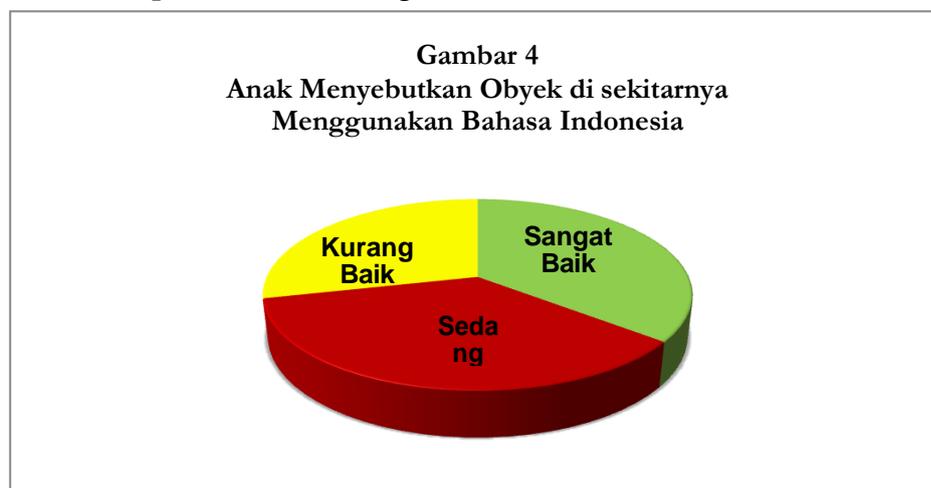
- c. Anak Menyatakan Pendapat Secara Sederhana Menggunakan Bahasa Indonesia. Untuk memancing anak mengeluarkan pendapatnya, biasanya



guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 28 anak terdapat 11 anak yang masuk kategori menyatakan pendapat menggunakan bahasa Indonesia dengan sangat baik, 10 anak yang masuk kategori sedang, dan 7 anak yang masuk kategori kurang baik.

- d. Anak Menyebutkan Obyek di sekitarnya Menggunakan Bahasa Indonesia Memperkenalkan anak dengan hal-hal yang ada di sekitar mereka Biasanya akan lebih melekat di ingatan anak. Untuk itu, mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang ada di sekitar anak akan membuat anak lebih membekas dan anak akan antusias. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 28 anak terdapat 10 anak yang masuk kategori menyebutkan obyek di sekitar menggunakan bahasa Indonesia dengan sangat baik, 10 anak yang masuk kategori sedang, dan 8 anak yang masuk kategori kurang baik.

Hambatan Program Satu Hari Berbahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa hambatan dalam penerapan program satu hari berbahasa Indonesia, di antaranya yaitu: guru belum menjelaskan secara efektif pentingnya penggunaan bahasa Indonesia kepada anak, sehingga seringkali anak masih menggunakan bahasa Sunda ketika pembelajaran. Ketika di luar kelas, seringkali anak masih menggunakan bahasa Sunda. Terutama ketika di rumah, karena guru tidak bisa mengawasi penggunaan bahasa Indonesia di rumah.

Hambatan penggunaan bahasa Indonesia di dalam kelas sendiri terkadang masih dialami anak. Hal itu terjadi karena biasanya akan merasa tidak percaya diri/kurang memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide-idenya, rasa grogi pada anak ketika berbicara di depan teman-temannya juga masih dialami oleh beberapa anak. Selain itu, pandemi covid-19 juga sedikit banyak menghambat penerapan program, karena intensitas penggunaan bahasa Indonesia oleh anak paling sering dilakukan di sekolah. Sehingga pengurangan jam pembelajaran pasti akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penerapan program satu hari berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di TK Mawar - Cikalong sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari perbandingan kuantitas anak yang sudah bisa berkomunikasi, bertanya, mengeluarkan pendapat, dan menyebutkan obyek di sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik lebih banyak ketimbang yang kurang baik. Keberhasilan penerapan program tersebut tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pendidikan yang mengarahkan anak agar berbahasa Indonesia ketika pembelajaran. Meskipun demikian, bukan berarti penerapan program satu hari berbahasa Indonesia tidak mengalami hambatan. Hambatan yang dialami dalam penerapan program yaitu guru belum menjelaskan secara efektif pentingnya penggunaan bahasa Indonesia kepada anak, sehingga seringkali anak masih menggunakan bahasa Sunda ketika pembelajaran. Ketika di luar kelas, seringkali anak juga masih menggunakan bahasa Sunda. Terutama ketika di rumah, karena

guru tidak bisa mengawasi penggunaan bahasa Indonesia di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua harus dilakukan, agar perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak semakin baik. Sehingga mengasah kemampuan bahasa tidak hanya di sekolah, tetapi juga diasah ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti, Zudan Rosyidi, dan Husni Abdillah. 2018. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Televisi Bergambar*. (Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 12)
- Dahlia dkk. <http://groups.yahoo.com/group/sekolahrumah/message/41>. Diakses pada 25 April 2021, 20:01 WIB.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan No. 58 Tahun 2009*. (Jakarta: Depdiknas).
- Dhieni, Nurbiana. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Gramedia).
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cendekia Insani).
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Karya Putra Dharwati).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).